

## Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu

Sitti Rahmah Rumi<sup>1</sup>, Azma Azma<sup>2</sup>, & Hamka Hamka<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: [rahmaamah1997@gmail.com](mailto:rahmaamah1997@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Manajemen, Pembiayaan,  
Mutu, Pendidikan.

Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yang berupa penyusunan anggaran terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana. Adapun kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan merupakan pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggung jawaban keuangan kepada sekolah. Sedangkan sumber pembiayaan berasal dari BOS. Implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTSN 2 Kota Palu dapat dilihat melalui pengalokasian dana pada RAKS yaitu melalui pengalokasian dana untuk siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan pemeliharaan Dalam Pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun fungsi-sungsi pokok manajemen terdiri planing, Organizing, Motivating dan Controlling. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan dalam manajemen pengembangan mutu guru sehingga dalam pelaksanaannya dapat terencana dan terorganisir dengan baik. Objek penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu Kecamatan Palu Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bentuk Implementasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu yaitu tercapainya program-program sekolah dan pembiayaannya.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan. Sementara itu, pendidikan nasional kita dihadapi kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Kuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan

<sup>1</sup> Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.

Lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Madrasah sudah tumbuh dan berkembang di bawah dalam arti masyarakat (umum) yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran islam kepada generasi penerus penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah sejalan dengan laju perkembangan dan aspirasi madrasah.

Madrasah pada umumnya swasta, berasal dari lingkungan masyarakat yang belum beruntung . Strategi pemberdayaan madrasah tingkat dasar juga di maksudkan sebagian bagian dari progam penuntasan wajar, yakni untuk memberikan tempat bagi anak-anak usia pendidikan dasar untuk dapat bersekolah. Program-program dalam upaya memberdayakan madrasah tersebut terutama berupa fisik, pelatihan, biaya operasional, beasiswa dan lain-lain.

Dari strategi pembangunan madrasah di atas, secara fisik barang kali keberhasilannya lebih ditentukan kepada peran birokrat atau aparat pemerintah, namun keberhasilan pendidikan secara berkualitas akan lebih banyak tergantung pada peran guru-guru dan penyelenggaraan madrasah itu sendiri, karena bagaimanapun bagusnya sekolah, canggihnya peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia, jika guru atau tenaga pengajarnya tidak mampu, maka resiko kegagalan pun akan sangat tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas madrasah agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi harapan para stakeholdernya membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya. Untuk itu madrasah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perencanaan Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu? Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu? Bagaimana Evaluasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu?. Penelitian Ini Bertujuan Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan*

Implementasi secara sederhana bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu hal. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti yaitu penerapan. Wildavsky dan Browne mengatakan bahwa “implementasi yaitu kegiatan yang luas dan saling mengimbangi”. Kata manajemen yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “management” memiliki arti sebagai pengelolaan. Menurut Stoner manajemen merupakan proses dari sebuah perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap segalanya yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan pendayagunaan sumber daya agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Handoko menjelaskan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ricky W Griffin manajemen adalah suatu rangkaian dalam aktivitas termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang mengarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui cara yang efektif dan efisien.

### *2.2 Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*

Mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk. Menurut Sallis dalam Thomas mengatakan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang di terima oleh pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Menurut Marus Suti, mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normatif dan segi

diskriptif. Dalam arti normatif mutu berdasarkan pertimbangan instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan secara ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN atau UAMBN). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Achmad mengemukakan bahwa, mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap norma atau standar yang berlaku. Apapun yang dilakukan harus berpatokan pada aturan dan standar. Ada banyak pendapat mengenai kriteria mutu pendidikan. Mutu pendidikan menurut standar nasional pendidikan adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral pengetahuan maupun kompetensi kerja.

Mutu merupakan sebuah konsep yang kontradiktif sebab di satu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep yang absolut dan di sisi lain bisa diartikan konsep yang relatif. Sebagai konsep yang absolut, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu yang bersifat relatif ialah mutu dapat dinilai terus kelanjutannya, mutu merupakan produk konseptual yaitu apa yang dianggap sekarang bermutu belum tentu besok bisa dianggap bermutu sehingga perlu adanya perbaikan terus menerus. Secara terminologi mutu telah didefinisikan secara beragam, Edward Dening mendefinisikan mutu sebagai "kesesuaian dengan kebutuhan pasar", dari definisi ini, Armand V. Feigenbaun mengatakan ukuran relatif dari suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan berbagai pengertian mutu tersebut maka manajemen mutu berarti sebagai keseluruhan metode untuk mengatur mutu dalam suatu organisasi yang meliputi produk, jasa, kinerja, proses dan sumber daya manusia. Manajemen mutu menggabungkan trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu.

### 2.3 Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh input dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah menurut Subagio terdiri dari *man, money, policy*.

### 2.4 Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no 32 tahun 2013. meliputi: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.

Delapan standar nasional pada akhirnya akan bermuara pada suatu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pemerintah mewajibkan setiap satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana serta memiliki target dan kerangka waktu yang jelas agar dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional pendidikan.

### 2.5 Manajemen Pembiayaan

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Marry Parker Follet mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: “*the art of getting things done through people*” artinya manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.

Manajemen adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Sedangkan pengertian manajemen menurut Henry L. Sisk pada buku *Principles of Management* mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*. Manajemen berupa mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif.

Menurut Sergiovanni, Barlingome, Coonbs dan Thurton mendefinisikan manajemen sebagai “*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*”. Yaitu proses kerja dengan dan melalui (memberdayakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Oleh karena itu, definisinya merupakan proses terdiri atas kegiatan dalam upaya mencapai tujuan kerjasama (administrasi) secara efisien pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Gorton yang menegaskan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah suatu istilah yang sulit didefinisikan secara tepat ada sejumlah teori yang diajukan bersama dengan sangat banyak deskripsi berdasarkan observasi karena sulitnya maka batas-batas manajemen pendidikan tidak jelas.

Dari pendapat para ahli manajemen di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian sehari-hari istilah pembiayaan berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh modal untuk membiayai aktifitas yang dilakukan. Namun pengertian keuangan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin.

Pengertian lain pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar siswa, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pengadaan buku pelajaran.

## 2.6 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis madrasah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yakni penerimaan pengeluaran dan penggunaan. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian sumber atau input dari proses sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan perlengkapan dan fasilitas.

## 2.7 Bantuan Operasional Sekolah

Program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 9 tahun. Dengan demikian hakikat program BOS ialah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun yang berkualitas tinggi

## 2.8 Implikasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Islam, maka memerlukan partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam. Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam *Total Quality Management* (TQM) kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha / manajemen dalam TQM harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dituntut agar dapat mengembangkan setiap warga yang siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Dalam hubungan ini berbagai program pendidikan yang mengacu kepada tema pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, meskipun sampai saat ini masih banyak permasalahan dan tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah. Keberhasilan sekolah membentuk opini yang positif masyarakat bahwa proses dan hasil pembelajaran di sekolah itu bermutu merupakan indikasi bahwa sekolah itu telah berhasil memuaskan pelanggannya. Dalam kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan bermutu.

Sekolah yang melakukan proses yang bermutu akan memuaskan orang tua peserta didik. Sebaliknya semua sekolah melakukan hal yang sama sehingga bukan orang tua saja yang terpuaskan, tetapi juga akan meningkatkan jumlah siswa berprestasi sehingga memudahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan dan dapat memuaskan seluruh masyarakat yang memanfaatkan jasa sekolah itu.

### 3. Metodologi

Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari penelitian ini yang berusaha untuk mengetahui manajemen pembiayaan berbasis mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Kota Palu, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melaksanakan studi yang mendalam mengenai sesuatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial. Peneliti melaksanakan penelitian madrasah tsanawiyah di wilayah Kota Palu, bertempat di Madrasah Negeri 2 Kota Palu atau lebih dikenal dengan MTS Negeri Palu barat, adalah Madrasah Tsanawiyah negeri yang berada di Sulawesi tepatnya Provinsi Sulawesi Tengah. Indonesia Sebuah jenjang menengah pertama, setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP), madrasah ini pengelolanya langsung Kementerian Agama. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikelompokkan mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interkatif yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

### 4. Kesimpulan

Dari strategi pembangunan madrasah, secara fisik keberhasilannya lebih ditentukan kepada peran birokrat atau aparat pemerintah, namun keberhasilan pendidikan secara berkualitas akan lebih banyak tergantung pada peran guru-guru dan penyelenggaraan madrasah itu sendiri, karena bagaimanapun bagusnya sekolah, canggihnya peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia, jika guru atau tenaga pengajarnya tidak mampu, maka resiko kegagalan pun akan sangat tinggi. Untuk meningkatkan kualitas madrasah agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi harapan para stakeholdernya membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya. Untuk itu madrasah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal.

#### Referensi

- Hadis, A & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Adre K.P.R. (2005). Analisis Kebijakan Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan jilid 14(2)*
- Andrian, Arkanudin & Gusti Suryansyah. (2013). Implementasi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah di SMKN 1 Kab. Sintang. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*.

- Armida. (2011). Sistem Anggaran Pendidikan (Studi Tentang Sistem Penganggaran Pendidikan dan Efektivitas Penggunaan Biaya Pendidikan serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Kota Jambi). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Ba'haqi, Nazir, Zahra. (2012). Manajemen Pembiayaan pendidikan pada SMKN di Kab. Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Syiah Kuala*, 1(1).
- Burhan, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metode Logis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dedy, A. (2011). Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1)
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Biaya Pendidikan*, STAIN Surakarta.
- Haryati, S. (2012). Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Kota Magelang. *Journal of Economic Education*, 1(1).
- Hasan, L. (1998). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Hasbi. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional di kota Palopo Tahun 2011-2012. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3)
- Ibrahim, B. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 2.
- Ichsan. (2008). *Transparansi Manajemen Keuangan, Studi di Pondok Pesantren Salaf dan Modern Masyithoh di Desa Bolo, Wonosegoro, Boyolali*, Tesis, STAIN Surakarta,.
- Ida. (2012). *Analisis Biaya Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran dan Aspirasi Pendidikan Siswa (Studi Tentang Persepsi Para Siswa SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012)*, Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Imam, B. (2014). *Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam dalam Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN.
- Karim, R. (1991). *Pendidikan Islam antara Fakta dan Cita*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lexy, J.M. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan konsep dan aplikasinya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Mewujudkan Madrasah Unggul*. vol 11, No 12009.
- Nanang, F. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, H. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rulam, A. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Soebagio, A. (2000) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, B. (2011). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar yang Efektif (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Panglima Sudirman, Sekolah Dasar Abdul Rahman, dan Sekolah Dasar Welirang di Kota Batu)*. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sabar, H.B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2).
- Sutrisno, H. (2000). *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Theresia, K. Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Nomor 04.